

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Biaya lingkungan seperti reklamasi lahan pasca tambang dan pengelolaan limbah B3 bersifat wajib dan diatur regulasi pertambangan, sehingga tetap dikeluarkan terlepas dari kondisi laba perusahaan. Kinerja keuangan sektor energi jauh lebih ditentukan oleh fluktuasi harga batu bara dan komoditas energi dunia, sehingga pengaruh pengungkapan biaya lingkungan menjadi tenggelam di tengah dominannya faktor tersebut.
2. *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Program CSR seperti pemberdayaan masyarakat sekitar tambang merupakan kewajiban yang melekat pada izin operasi pertambangan, bukan investasi yang dirancang untuk mendongkrak laba. Pergerakan harga komoditas energi global lebih menentukan naik turunnya laba perusahaan dibandingkan besar dan kecilnya program CSR yang dijalankan.

3. *Carbon Emission Disclosure* (CED) tidak memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Informasi emisi karbon lebih banyak ditujukan untuk kebutuhan regulator dan investor internasional yang memantau kepatuhan terhadap standar lingkungan global, sehingga belum tentu langsung memengaruhi keputusan investor domestik dalam menilai kinerja keuangan perusahaan berbasis ROA. Akibatnya, keterbukaan emisi karbon belum cukup mengubah cara pasar merespons pengungkapan biaya lingkungan yang sudah dilakukan perusahaan.
4. *Carbon Emission Disclosure* (CED) tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Pengungkapan emisi karbon dikaitkan dengan kepatuhan regulasi lingkungan, sedangkan CSR terkait hubungan sosial perusahaan dengan masyarakat sekitar, sehingga keduanya dinilai investor secara terpisah dan tidak saling memperkuat. Harga komoditas dan permintaan pasar global menjadi faktor yang jauh lebih besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dibandingkan kombinasi CSR dan transparansi emisi karbon.
5. Setelah ditambahkan variabel kontrol, *Carbon Emission Disclosure* (CED) memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Perusahaan yang secara terbuka

melaporkan emisi karbon sekaligus mengungkapkan biaya lingkungan cenderung dipandang investor memiliki tata kelola risiko lingkungan yang lebih matang, sehingga memperkuat dampak pengungkapan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *dummy disclosure* untuk mengukur *green accounting* dan CSR, yaitu mencatat ada atau tidaknya praktik pengungkapan sesuai kriteria yang ditetapkan. Pendekatan ini sejalan dengan ketersediaan data pengungkapan yang dapat diverifikasi secara konsisten pada laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan selama periode penelitian, namun cakupannya belum menjangkau kedalaman maupun kualitas penerapan praktik tersebut secara operasional. Penelitian ini juga difokuskan pada *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan berbasis akuntansi, sehingga temuan yang diperoleh mencerminkan perspektif profitabilitas atas aset perusahaan dan belum mencakup sudut pandang lain seperti efisiensi ekuitas, penilaian pasar, atau nilai perusahaan.

Faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas energi belum masuk ke dalam model penelitian. Padahal, faktor ini sangat memengaruhi kinerja keuangan dan menyulitkan isolasi pengaruh variabel internal. Selain itu, *Carbon Emissions Disclosure* (CED) menunjukkan hasil moderasi yang berbeda, yaitu signifikan pada *green accounting* tetapi tidak signifikan pada CSR. Temuan ini mengindikasikan keterbatasan model dalam menangkap

kompleksitas hubungan antarvariabel ketika cakupan CSR sudah memuat transparansi dan verifikasi pihak ketiga.

Hal ini menegaskan bahwa efektivitas variabel moderasi bergantung pada karakteristik variabel independen yang diteliti dan hasil penelitian belum sepenuhnya mampu menjelaskan dinamika hubungan keberlanjutan.

5.3 Saran

Berdasarkan beberapa pertimbangan serta hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan penulis, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar mampu menangkap dampak jangka panjang dari penerapan *green accounting* dan CSR terhadap kinerja keuangan. Hal ini penting karena manfaat praktik keberlanjutan biasanya tidak langsung terlihat dalam jangka pendek, melainkan membutuhkan waktu untuk membentuk reputasi, legitimasi, serta kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, variabel *green accounting* dan CSR sebaiknya diukur dengan indikator yang lebih mendalam daripada sekadar skala *dummy*, misalnya menggunakan indeks kualitas atau skor pengungkapan, sehingga variasi antar perusahaan dapat ditangkap secara lebih detail dan menghasilkan temuan yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya bergantung pada satu indikator kinerja keuangan, tetapi menambahkan ukuran lain seperti *Return on Equity* (ROE), Tobin's Q, atau nilai perusahaan. Setiap proksi

memiliki perspektif yang berbeda: ROE menekankan efisiensi penggunaan ekuitas, Tobin's Q mencerminkan penilaian pasar terhadap perusahaan, sedangkan nilai perusahaan menunjukkan keberlanjutan finansial secara keseluruhan. Dengan diversifikasi proksi, hasil penelitian mampu menggambarkan kinerja perusahaan dari sisi internal maupun eksternal.

3. Penelitian berikutnya sebaiknya menambahkan variabel eksternal seperti dinamika harga komoditas energi dan situasi pasar global. Kedua faktor ini memiliki dampak besar terhadap kinerja keuangan sektor energi. Peneliti juga dapat meningkatkan analisis moderasi CED dengan berfokus pada kualitas pengungkapan emisi karbon. Pendekatan ini mempertajam pengamatan peran CED terhadap *green accounting* maupun CSR. Hasil penelitian mendatang akan lebih adaptif dalam memetakan pengaruh praktik keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. *Carbon Emission Disclosure* (CED) terbukti berperan sebagai *quasi moderator* yang berarti selain memoderasi hubungan Green Accounting terhadap kinerja keuangan, CED juga memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan itu sendiri, penelitian selanjutnya disarankan untuk menempatkan *Carbon Emission Disclosure* sebagai variabel independen tersendiri, bukan hanya sebagai variabel moderasi. Hal ini penting untuk mengukur secara lebih spesifik seberapa besar kontribusi langsung pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja

keuangan perusahaan, terlepas dari perannya dalam memperkuat pengaruh *green accounting*.